

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang dimilikinya tidak akan beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bimbingan dari pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh karena itu, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan kedudukannya sangat tinggi dan mulia dalam pandangan Allah Swt. sebagaimana firman-Nya di dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوا فَاٰنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menunjukkan betapa Allah Swt. memuliakan dan mengangkat derajat atau martabat hamba-hamba-Nya yang mau beriman dan percaya kepada-Nya dan disamping itu juga berilmu pengetahuan.

Orang yang berilmu akan mengerjakan segala sesuatu perbuatan dengan dasar pengertian dan keyakinan yang lebih kuat, sehingga ia tidak akan bertindak sembarangan. Ilmu juga merupakan alat petunjuk yang seolah-olah

menjadi pelita yang dapat menerangi jalan hidup yang akan ditempuh oleh seseorang. Dan ilmu tersebut dapat kita peroleh dengan jalan menempuh pendidikan. Piet A Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dilakukan karena melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Isi dari manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan tanggungjawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.¹

Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Melalui pendidikan yang diperoleh diharapkan manusia dapat menyerap pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sebanyak-banyaknya. Sehingga mampu mempraktekkannya di tengah masyarakat. Islam adalah agama yang mencintai akan ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan jalan pendidikan dan Islam juga memerintahkan supaya membaca, karena membaca itu adalah

¹ Piet A Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 1

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cemerlang, 2003), h. 7

tangga kemuliaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.³ Hal ini berdasarkan kepada wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasulullah Saw. untuk disampaikan kepada umatnya yang terdapat pada Alquran surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat di atas menyuruh kita untuk membaca dan untuk mengulang-ulangi sebab dengan membaca kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Alquran adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Alquran adalah petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi orang yang mengimani serta mengamalkannya. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, bahkan membaca Alquran itu menjadi ibadah. Alquran harus dibaca dengan baik dan benar. Perintah ini sesuai dengan firman Allah Swt. surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Menurut M. Quraish Shihab, “Tartil Alquran adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (Ibtida’) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan

³ Muhammad Syaltut, *Al-Qur'an Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), h. 73

menghayati kandungan pesan-pesannya.”⁴ Dengan demikian, berarti Alquran tidak boleh dibaca dengan asal baca saja, tetapi harus dibaca menurut tata cara atau qaidah ilmu tajwid. Oleh sebab itu, sebagai orang Islam atau pembaca Alquran sudah menjadi kewajiban untuk memperhatikan hukum ilmu tajwid secara benar terutama sekali di saat membaca Alquran.

Yang menjadi permasalahan sekarang, begitu banyak orang yang membaca Alquran tetapi tidak memperhatikan makhraj dan hukum bacaannya. Sehingga apabila tidak tepat dalam membaca Alquran maka tidak tepat pula makna ayat yang dibaca tersebut.

Institut Agama Islam Negeri adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang diharapkan mampu mencetak mahasiswa yang berakhlakul karimah untuk nantinya menjadi pribadi yang mandiri, kritis, inovatif, kreatif, jujur, dan juga bertanggungjawab. Karena mahasiswa merupakan harapan bagi semuanya untuk masa depan yang lebih cerah, terlebih lagi sebagai mahasiswa yang berkuliah di Perguruan Tinggi yang berlandaskan keagamaan, maka besar harapan masyarakat kepada mahasiswa tersebut untuk menuntun dan membimbing mereka dalam hal keagamaan yang mana utamanya yaitu dalam mengajarkan Alquran.

Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin mempunyai 4 fakultas yang mana masing-masing fakultas mempunyai jurusan tersendiri lagi. Salah satunya adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan jurusan yang menitikfokuskan kepada pendidikan

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 405

dan keguruan Agama Islam yang nantinya mahasiswa lulusan dari jurusan ini akan lebih diharapkan dalam hal mengajarkan keagamaan. Sebagai mahasiswa yang nantinya akan mengajarkan keagamaan tentunya harus didukung dengan keahlian dalam membaca Alquran yang baik dan benar.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dikehendaki atau diharuskan mahir dalam membaca Alquran dengan baik dan benar, karena akan menjadi masalah bagi mahasiswa yang bersangkutan dan juga institut terkait yang ia belajar di dalamnya apabila ia tidak bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Oleh karena itu, membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan hal yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya dan seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Banjarmasin pada umumnya. Namun, tidak dapat dipungkiri ada beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang masih belum dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut dan menurut informasi yang penulis dapatkan dari staff kantor jurusan Pendidikan Agama Islam, bahwa tidak dilaksanakannya tes membaca Alquran pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul, **“Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan makharijul huruf?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid?
3. Bagaimana kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan kelancarannya dalam membaca Alquran?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan makharijul huruf.
2. Mengetahui kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid.
3. Mengetahui kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam

Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan kelancarannya dalam membaca Alquran.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas agar tidak adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut, diantaranya:

1. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.”⁵ Kata mampu mendapatkan imbuhan *ke-* dan *-an* sehingga ia menjadi kemampuan yang berarti suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah suatu kemampuan atau kecakapan dalam membunyikan huruf Alquran dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid dengan baik dan benar.
2. Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “baca yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).”⁶ Sedangkan yang dimaksud membaca di sini adalah dapat melafalkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat pada ayat-ayat Alquran sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrajnya.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707.

⁶ *Ibid.*, h. 83

3. Alquran menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca.⁷ Sedangkan menurut istilah adalah kalam Allah swt. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah.⁸
4. Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa yang penulis maksud di sini adalah mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun angkatan 2014.
Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan membaca Alquran mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah.

1. Mengingat pentingnya kemampuan membaca Alquran. Karena Alquran adalah kitab suci umat Islam dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk membacanya dengan baik dan benar.

⁷ M. Hasbi Ashiddiqy, *Sejarah Pengantar Ilmu al-Quran/Tafsir*, Cet. Ke-3, (Bulan Bintang, 1990), h. 1

⁸ A. Soenatjo, *Al-Qur'an dan Terjemah, Bab Sejarah Alquran*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), h. 15

2. Mengingat adanya dugaan bahwa kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin masih kurang, terutama dalam membaca Alquran yang sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.
3. Ketidakmampuan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dalam membaca Alquran dengan baik dan benar akan menjadi suatu masalah, sehingga penulis merasa perlu diantisipasi.
4. Mengingat pentingnya kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar, karena salah pengucapan dari huruf-huruf Alquran akan mengubah maksud dan artinya.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Memperkaya pengetahuan penulis tentang bagaimana kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai kontribusi kepada jurusan Pendidikan Agama Islam tentang kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014.
3. Untuk memperkaya bahan acuan atau khasanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penellitian sebelumnya yang senada dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Noor Hayati (0801219120), tahun 2013, dengan judul “Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin.” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II yang sesuai makhrajnya dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 77,85. Adapun kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 72,25. Karena sebelumnya mereka pernah belajar tentang bacaan Alquran. Ada beberapa usaha pembimbing dalam meningkatkan pembelajaran, seperti pemberian motivasi kepada mahasiswa saat pembelajaran dikategorikan cukup, penggunaan metode oleh pembimbing dikategorikan masih kurang, dan penggunaan media yang sesuai oleh pembimbing dikategorikan masih kurang.
2. Hikmatul Haniah (0901290576), tahun 2013, dengan judul “Kemampuan Membaca AlQuran Siswa Kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi makharijul huruf, siswa dapat

dikategorikan mampu, karena kebanyakan mereka mampu melafalkan huruf dengan rata-rata 74,35. Adapun dari segi ilmu tajwid, siswa dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 74,63.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini, yaitu:

Bab I pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, berisikan tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi di atas yang meliputi pengertian Alquran, keutamaan membaca Alquran, pentingnya mempelajari Alquran, dan Kemampuan membaca Alquran.

Bab III metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV analisis data dan pembahasan, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, berisikan simpulan dan saran.